BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menganalisis dan membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai "Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung"**.**

Adapun data yang terkumpul dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden yaitu pengunjung aktif internet publik yang menggunakan fasilitas internet publik di lingkungan kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat. Penyebaran angket dilaksanakan sejak tanggal 6 Juni s.d 24 Juni 2011 bertempat di ruangan Internet Publik Diskominfo Jawa Barat, mulai pukul 10.00 s.d 16.00 WIB.

Agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan telarah maka analisis penelitian ini terbagi atas beberapa bagian yaitu:

1. **Analisis Uji Validitas Dan Reabilitas.**
2. **Analisis Deskriptif Identitas Responden.**
3. **Analisis Deskriptif Hasil Penelitian.**
4. **Korelasi Antara Variabel X Dengan Variabel Y.**
5. **Pembahasan Hasil Penelitian.**

4.1 Analisis Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Husen Umar mengatakan "Validitas adalah dimaksudkan untuk menyamakan sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner akan mengukur apa yang ingin diukur". (Umar, 2002:97). Maka sebelum penelitian menyebarkan angket kepada responden berdasarkan ketentuan sebelum angket atau kuesioner disebarkan, maka terlebih dahulu penelitian melakukan uji validitas dan reabilitas.

Data dapat dikatakan valid apabila data tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan reabilitas digunakan untuk menunjukan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu, dengan demikian reabilitas berfokus pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas data dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2007 dan SPSS versi 14.

Adapun pengujian validitas dan reabilitas data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket yang telah dilakukan akan dijelaskan pada poin-poin dibawah ini.

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban responden dari setiap item pernyataan dengan jumlah total jawaban responden atas seluruh pernyataan. Koefisien korelasi tiap item akan dibandingkan dengan 0,3 (df). Jika nilai korelasi suatu item/pernyataan lebih kecil atau sama dengan 0.3, maka pernyataan

tersebut tidak valid dan harus dikeluarkan dari pengujian yang dilakukan. Hanya item yang memiliki nilai korelasi lebih tinggi dari 0.3 di ikutsertakan dalam pengujian (Sugiyono, 2003:124).

Untuk menguji validitas dan reabilitas peneliti menggunakan program SPSS 14. Hasil dari pengujiannya dapat secara langsung dilihat pada kolom *Output Correlated Item Total Correlation*, dibawah ini :

Tabel 4.1
Tabel Nilai Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket
Item-Total Statistics

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 7	113.50	62.895	.178	.892
Pertanyaan 8	113.55	59.734	.456	.888
Pertanyaan 9	113.60	61.726	.327	.890
Pertanyaan 10	113.55	63.734	.060	.893
Pertanyaan 11	113.65	63.292	.082	.895
pertanyaan 12	113.75	62.197	.174	.894
Pertanyaan 13	113.60	59.516	.653	.884
Pertanyaan 14	113.75	60.092	.401	.889
Pertanyaan 15	114.05	59.629	.400	.889
Pertanyaan 16	113.65	60.029	.497	.887
Pertanyaan 17	113.75	61.987	.335	.890
Pertanyaan 18	113.50	59.105	.602	.885
Pertanyaan 19	113.55	58.155	.639	.883
Pertanyaan 20	113.65	60.976	.502	.887
Pertanyaan 21	113.60	58.674	.523	.886
Pertanyaan 22	113.65	58.661	.678	.883
Pertanyaan 23	113.65	57.608	.590	.884
Pertanyaan 24	114.05	59.629	.400	.889
Pertanyaan 25	113.65	60.029	.497	.887
Pertanyaan 26	113.75	61.987	.335	.890
Pertanyaan 27	113.50	59.105	.602	.885
Pertanyaan 28	113.55	58.155	.639	.883
Pertanyaan 29	113.65	60.976	.502	.887
Pertanyaan 30	113.60	58.674	.523	.886
Pertanyaan 31	113.65	58.661	.678	.883
Pertanyaan 32	113.65	57.608	.590	.884
Pertanyaan 33	113.35	62.450	.073	.901
Pertanyaan 34	113.70	58.011	.689	.883
Pertanyaan 35	113.50	59.632	.534	.886

Sumber : Output SPSS 14 sebelum dihilangkan pertanyaan yang tidak valid

Tabel 4.2
Tabel Nilai Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket
Item-Total Statistics

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan 8	88.75	51.671	.421	.911
Pertanyaan 13	88.80	51.221	.648	.907
Pertanyaan 14	88.95	52.155	.349	.913
Pertanyaan 15	89.25	51.039	.426	.912
Pertanyaan 16	88.85	51.608	.505	.910
Pertanyaan 17	88.95	53.103	.402	.911
Pertanyaan 18	88.70	50.537	.640	.907
Pertanyaan 19	88.75	49.566	.684	.906
Pertanyaan 20	88.85	52.239	.557	.909
Pertanyaan 21	88.80	49.642	.611	.907
Pertanyaan 22	88.85	50.766	.624	.907
Pertanyaan 23	88.85	49.924	.533	.909
Pertanyaan 24	89.25	51.039	.426	.912
Pertanyaan 25	88.85	51.608	.505	.910
Pertanyaan 26	88.95	53.103	.402	.911
Pertanyaan 27	88.70	50.537	.640	.907
Pertanyaan 28	88.75	49.566	.684	.906
Pertanyaan 29	88.85	52.239	.557	.909
Pertanyaan 30	88.80	49.642	.611	.907
Pertanyaan 31	88.85	50.766	.624	.907
Pertanyaan 32	88.85	49.924	.533	.909
Pertanyaan 34	88.90	50.305	.621	.907
Pertanyaan 35	88.70	51.800	.464	.910

Sumber : Output SPSS 14 setelah dihilangkan 6 pertanyaan yang tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan angket atau kuesioner untuk data penelitian, nilai-nilai koefisien korelasi seluruh item lebih besar dari 0,3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan adalah valid dan dapat digunakan dalam pengujian dan penelitian.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran *relative* konsisten apabila alat ukur digunakan berulang kali. Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan mencari korelasi menggunakan teknik belah dua (*split-half*) dengan membagi item-item pernyataan responden menjadi belahan genap dan belahan ganjil.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam uji reliabilitas adalah:

1. Item-item yang valid dikumpulkan dan yang tidak valid dibuang.
2. Membagi item-item yang valid tersebut menjadi dua belahan berdasarkan nomor ganjil dan genap.
3. Skor untuk masing-masing item pada tiap belahan dijumlahkan. Langkah ini akan menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden yakni skor total untuk belahan ganjil dan skor total belahan genap.
4. Mengkorelasikan skor total belahan ganjil dan belahan genap dengan menggunakan teknik korelasi *rank spearman*.
5. Selanjutnya adalah mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan item tanpa dibelah dua. Angka korelasi yang diperoleh harus lebih rendah daripada angka korelasi yang diperoleh jika keseluruhan
6. item tidak dibelah.

Selain menggunakan rumus dan ketentuan-ketentuan, uji validitas dan reliabilitas data penelitian dalam penelitian ini, juga di uji dengan menggunakan perhitungan *r-alpha* melalui analisa SPSS versi 14.

Untuk melihat hasil pengujian realibilitas data yang telah dilakukan, didapatkan nilai r untuk reliabilitas (*cronbach's alpha if deleted*), dengan hasil yang didapat secara langsung dilihat pada kolom *output Cronbach Alpha Item*, pada tabel diatas.

Selanjutnya adalah dengan menggunakan kriteria, sebagai berikut :

1. Jika r Alpha positif dan > 0,9 maka butir pertanyaan tersebut reliabel, atau
2. Jika r Alpha positif dan > r table, maka butir pertanyaan tersebut juga reliable, atau
3. Jika r Alpha positif dan < r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel

Berdasarkan kriteria diatas, maka pada data terlihat bahwa semua r Alpha positif dan > dari 0,9 dengan demikian semua butir pertanyaan pada angket penelitian sudah **reliabel.**

4.2 Analisis Deskriptif Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan: Jenis kelamin, Usia, Pendidikan terakhir, dan latar belakang pekerjaan. Adapun identitas responden tersebut akan dijabarkan melalui tabel distribusi frekuensi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jenis Kelamin

n=27

No	Jenis Kelamin	F	%
1	Laki-Laki	18	67
2	Perempuan	9	33
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan, responden terbesar adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 67 % sedangkan responden terkecil adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 Orang dengan persentase 33%, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengunjung ruangan internet publik lebih didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.4

Usia Responden

n=27

No	Usia	F	%
1	15-19 tahun	10	37
2	20-29 tahun	17	63
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa dari ke-27 responden yang dijadikan sempel, jumlah responden terbesar berusia 20-29 tahun yaitu berjumlah 17 orang dengan persentase 63%. Sementara responden dengan usia 15-19 tahun yaitu berjumlah 10 orang dengan persentase 37%.

Tabel 4.5

Pendidikan Terakhir Responden

n=27

No	Pendidikan	F	%
1	SLTP/Sederajat	10	37
2	SMU/SMK/STM/Sederajat	17	63
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa responden sebagian besar berpendidikan terakhir SMU/SMK/STM/Sederajat sebanyak 17 responden, dengan persentase 63%. Sedangkan yang berpendidikan SLTP/Sederajat ada 10 responden dengan persentase 37%.

4.3 Analisis Hasil Deskriptif Hasil Penelitian

4.3.1 Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Pada tabel ini peneliti mengemukakan tentang pernyataan mengenai kegiatan yang dilakukan atau yang dilaksanakan oleh pihak DSKOMINFO Jawa Barat. Serangkaian aktivitas yang akan dilakukan oleh manajemen atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan atau instansi, dalam hal ini

DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat mengadakan kegiatan internet publik yang dapat diakses publik dari senin-minggu pada pukul 09.00-16.00 WIB dan fasilitas ini gratis serta tidak ada waktu akses, artinya kita dapat dengan leluasa menggunakan fasilitas ini.

Adapun pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden adalah mengenai program yang di buat oleh DISKOMINFO.

Tabel 4.6

Pengadaan program atau software komputer untuk melindungi *users* dari situs berbahaya.

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat perlu	7	25.9
2	Perlu	17	62.9
3	Cukup perlu	2	7.4
4	Tidak perlu	1	3.7
5	Sangat tidak perlu	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari tabel 4.6 di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan "Pengadaan program atau sotware komuter untuk memlindungi *users* dari situs berbahaya" dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9 % menjawab perlu terhadap pengadaan program atau sofware komputer untuk melindungi *users* dari situs berbahaya yang di keluarkan oleh pihak DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat, sedangkan sebanyak 7 responden menjawab sangat perlu terhadap terhadap pengadaan

program atau sofware komputer untuk melindungi *users* dari situs berbahaya yang di keluarkan oleh pihak DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat, 2 responden menjawab cukup perlu terhadap terhadap pengadaan program atau sofware komputer untuk melindungi *users* dari situs berbahaya yang di keluarkan oleh pihak DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat, serta 1 responden menjawab tidak perlu terhadap pengadaan program atau sofware komputer untuk melindungi *users* dari situs berbahaya yang di keluarkan oleh pihak DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat.

Data tersebut menunjukan bahwa pihak Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Jawa Barat dianggap perlu oleh responden untuk mengadakan program atau sofware yang diperuntukan untuk melindungi *users* itu sendiri, dari serangan situs-situs berbahaya yang semakin hari kian menerpa para pengguna internet di Indonesia khususnya bagi warga Bandung.

4.3.2 Pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Pada tabel 4.7 sampai tabel 4.10 peneliti mengemukakan tentang pernyataan mengenai pesan yang sebetulnya akan disampaikan oleh DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat.

Pesan tersebut adalah dapat berupa himbauan atau ajakan kepada para *users* untuk lebih cermat menggunakan internet serta berbagai kontennya dengan bertanggung jawab.

Adapun pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden adalah mengenai ketepatan penyampaian pesan serta jumlah *link* yang terdapat pada layar.

Tabel 4.7

Ketepatan Ruangan Internet Publik Dalam Penyampaian Informasi Sehat

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat tepat	6	22.2
2	Tepat	20	74.0
3	Cukup tepat	1	3.7
4	Tidak tepat	0	0
5	Sangat tidak tepat	0	0
Jumlah		27	100.0

Dari tabel 4.19 di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan “Ketepatan Ruangan Internet Publik Sebagai Penymapaian Informasi Sehat” dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 20 responden dengan persentase 74.0 % menjawab tepat

terhadap ketepatan DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat memilih fasilitas tersebut untuk menyampaikan pesan, sebanyak 6 responden dengan persentase 22.2% menjawab sangat tepat, dan hanya 1 responden dengan persentase 3.7% menjawab cukup tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa pihak DISKOMINFO telah tepat menggunakan ruangan internet publik untuk mengajak para *users* untuk mengakses internet sehat, yang selama ini dihimbau oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang menganjurkan kita untuk mengakses sesuatu yang sehat dan bermanfaat. Peneliti mengajukan pernyataan ini untuk lebih meyakinkan lagi bahwa seprti apa peran dari ruangan tersebut dalam penyampaian informasi sehat yang sarat dengan informasi bersifat edukasi dan hiburan ini.

Tabel 4.8

Ketertarikan untuk menguak pesan yang secara tidak tersurat

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat tertarik	5	18.5
2	Tertarik	17	62.9
3	Cukup tertarik	4	14.8
4	Tidak tertarik	0	0
5	Sangat tidak tertarik	1	3.7
Jumlah		27	100.0

Dari tabel 4.8 di atas menggambarkan tanggapan responden mengenai pernyataan “Ketertarikan untuk menguak pesan yang secara tidak terseurat” dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9 % menjawab tertarik terhadap *user*

untuk menguak tentang pesan apa yang terdapat didalam pengadaan program internet publik, sebanyak 5 responden dengan persentase 18.5% menjawab tertarik terhadap *user* untuk menguak tentang pesan apa yang terdapat didalam pengadaan program internet publik, 4responden dengan persentase 14.8% menjawab cukup tertarik menjawab tertarik terhadap *user* untuk menguak tentang pesan apa yang terdapat didalam pengadaan program internet publik, dan yang terakhir 1 responden dengan persentase 3.7% menjawab sangat tidak tertarik menjawab tertarik terhadap *user* untuk menguak tentang pesan apa yang terdapat didalam pengadaan program internet publik.

Hasil data diatas menunjukan bahwa para pengguna fasilitas ini tertarik untuk mencari tahu mengenai pesan yang ingin disampaikan oleh pihak DISKOMINFO, setelah ada ketertarikan untuk mencari pesan tersebut para pengguna ini akan mulai memperlihatkan respon.

Tabel 4.9

Jumlah *Link-link* berkenaan Dengan Edukasi, Informasi, dan Hiburan Yang Telah Ada.

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat banyak	3	11.1
2	Banyak	15	55.5
3	Cukup banyak	6	22.2
4	Tidak banyak	3	11.1
5	Sangat tidak banyak	0	
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.9 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, "Jumlah *Link* bernaan dengan edukasi, informasi dan hiburan yang ada". Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 15 responden menyatakan *link* yang tersedia mengenai edukasi, informasi dan hiburan banyak, 6 responden menyatakan cukup banyak serta 3 responden menyatakan sangat banyak dan 3 responden lagi menyatakan tidak banyak *link* yang berkenaan dengan pernyataan diatas.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa link yang tersedia untuk menunjang produk internet sehat adalah banyak. *Link*-link tersebut sangat membantu dalam hal pemenuhan internet sehat di Kota Bandung.

Tabel 4.10

Kemudahan Memberikan Kritik/saran atau Tanggapan Mengenai Ruangan Internet Publik Dalam Situs Resmi Diskominfo

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat mudah	6	22.2
2	Mudah	18	66.6
3	Cukup mudah	3	11.1
4	Tidak mudah	0	0
5	Sangat tidak mudah	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.10 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, "Kemudahan memberikan kritik/saran

atau tanggapan mengenai ruangan internet publik dalam situs resmi Diskominfo". Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase 66.6% menyatakan untuk memberi tanggapan serta saran dan keritik mudah, 6 responden dengan persentase 22.2% menyatakan sangat mudah, serta 3 responden dengan persentase 11.1% menyatakan cukup mudah untuk menanggapi program ini.

4.3.3 Media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung

Untuk mengetahui Media yang digunakan serta melalui media yang seperti apa saja yang tepat digunakan oleh pihak DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat mesosialisasikan fasilitas tersebut, dan dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini :

Tabel 4.11

Kemudahan Pencarian Informasi Melalui Media Dalam Mensosialisasikan Fasilitas ini

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat mudah	3	11.1
2	Mudah	21	77.7
3	Cukup mudah	2	7.4
4	Tidak mudah	1	3.7
5	Sangat tidak mudah	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.11 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, “kemudahan pencarian informasi melalui media dalam mensosialisasikan fasilitas ini”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 21 responden dengan persentase 77.7% menyatakan bahwa pengguna mengalami kemudahan dalam mencari informasi tentang fasilitas ini di media cetak maupun elektronik, 3 responden dengan persentase 11.1% menyatakan sangat mudah, serta 2 responden dengan persentase 7.4% menyatakan cukup mudah untuk menanggapi ini, serta 1 responden dengan persentase 3.7% menyatakan tidak mudah dalam mendapatkan info mengenai internet publik ini.

Tabel 4.12

Intensitas Menonton Televisi Lokal

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sering	8	29.6
2	Sering	18	66.6
3	Cukup sering	1	3.7
4	Tidak sering	0	0
5	Sangat tidak sering	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Intensitas Menonton Televisi Lokal” pernyataan ini diajukan karena untuk ranah lokal peneliti anggap ini perlu

ditanyakan mengingat letak dinas komunikasi dan informatika Jawa Barat terletak di Kota Bandung, maka frekuensi sosialisasinya pun dapat disebar melalui media ini. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase 66.6% menyatakan sering para *users* menonton tayangan televisi lokal seperti Bandung Tv, STV, PJTV, dll. 8 responden dengan persentase 29.6% menyatakan sangat sering menonton tayangan televisi lokal seperti Bandung Tv, STV, PJTV, dll. Serta 1 responden dengan persentase 3.7% menyatakan sangat tidak sering menonton tayangan televisi lokal seperti Bandung Tv, STV, PJTV, dll.

Disini dapat dilihat bahwa dengan mensosialisasikan tentang ruangan internet publik melalui stasiun televisi lokal sudah cukup memberi info atau ajakan kepada warga Kota Bandung Khususnya untuk datang dan mengakses internet di DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.13

Perlunya Sosialisasi Mengenai Fasiliitas Ruangan Internet Publik Melalui Media Elektronik seperti TV Lokal
n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat perlu	7	25.9
2	Perlu	17	62.9
3	Cukup perlu	2	7.4
4	Tidak perlu	0	0
5	Sangat tidak perlu	1	3.7
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.13 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan "Perlunya Sosialisasi Mengenai Fasilitas Ruangan Internet Publik Melalui Media Elektronik Seperti TV Lokal". Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa perlunya DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media elektronik seperti TV lokal, sedangkan sebanyak 7 responden dengan persentase 25.9% menyatakan sangat perlu DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media elektronik seperti TV lokal, 2 responden dengan persentase 7.4% dan yang menyatakan cukup perlu dan 1 responden dengan persentase 3.7 % menyatakan sangat tidak perlu DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media elektronik seperti TV lokal.

Dari pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat menilai sosialisasi perlu lebih ditingkatkan dengan berbagai pertimbangan. Fasilitas memadai, ruangan nyaman, tinggal penambahan pengunjung yang perlu ditingkatkan.

Tabel 4.14

Intensitas Membaca Media Cetak Jawa Barat dan Bandung

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sering	5	18.5
2	Sering	20	74.0
3	Cukup sering	2	7.4
4	Tidak sering	0	0
5	Sangat tidak sering	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.14 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan "Intensitas membaca media cetak Jawa Barat dan Bandung". Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 20 responden dengan persentase 74.0% menyatakan bahwa seringnya para *users* atau pengguna aktif internet publik DISKOMINFO membaca koran-koran lokal dan regional, sebanyak 5 responden dengan persentasi 18.5% menyatakan bahwa sangat seringnya para *users* atau pengguna aktif internet publik DISKOMINFO membaca koran-koran lokal dan regional, dan 2 orang lainnya dengan persentase 7.4% menyatakan bahwa cukup sering para *users* atau pengguna aktif internet publik DISKOMINFO membaca koran-koran lokal dan regional.

Dari pemaparan diatas dapat kita lihat bahwa pengguna sangat akrab dengan surat kabar lokal dan regional, dengan tingginya angka keseringan membaca koran maka dinilai tepat apabila DISKOMINFO menggunakan media cetak sebagai sarana sosialisasi mengenai internet publik ini.

Tabel 4.15
Frekuensi Melihat Sosialisasi Mengenai Internet Publik di Media Cetak
n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sering	7	25.9
2	Sering	17	62.9
3	Cukup sering	3	11.1
4	Tidak sering	0	0
5	Sangat tidak sering	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.15 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan "Frekuensi Melihat Sosialisasi Mengenai Internet Publik di Media Cetak". Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa seringnya masyarakat melihat sosialisasi mengenai internet publik di media cetak dan perlunya DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti koran, sedangkan sebanyak 7 responden dengan persentase 25.9% menyatakan sangat sering masyarakat melihat sosialisasi mengenai internet publik di media cetak dan perlunya DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti koran, 3 reponden dengan persentase 11.1% menyatakan cukup sering masyarakat melihat sosialisasi mengenai internet publik di media cetak dan perlunya DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti koran.

Dari pemaparan diatas dapat juga kita lihat bahwa masyarakat memiliki intensitas yang sangat sering melihat sosialisasi mengenai internet publik di media cetak. Dari hal tersebut DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat perlu meningkatkan sosialisasi tentang internet publik di media cetak seperti koran, dapat dari persentase diatas yang lebih condong ke pernyataan sangat sering dan seringnya masyarakat Kota Bandung membaca koran atau media cetak lainnya.

Tabel 4.16
Perlunya Sosialisasi Mengenai Internet Publik di Media Cetak tersebut
n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat perlu	7	25.9
2	Perlu	18	66.6
3	Cukup perlu	2	7.4
4	Tidak perlu	0	0
5	Sangat tidak perlu	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel 4.16 di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan "Perlunya Sosialisasi Mengenai Internet Publik di Media Cetak Tersebut". Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase 66.6% menyatakan bahwa perlu, DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti koran, sedangkan sebanyak 7 responden dengan persentase 25.9% menyatakan sangat perlu DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti koran, dan 2 responden dengan persentase 7.4 % menyatakan cukup perlunya DISKOMINFO melakukan sosialisasi melalui media cetak seperti koran.

Dari pemaparan diatas dapat juga kita lihat bahwa masyarakat memiliki intensitas yang sangat sering melihat sosialisasi mengenai internet publik di media cetak. Dari hal tersebut DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat perlu meningkatkan sosialisasi tentang internet publik di media cetak seperti koran, karena berasal dari data diatas,

responden menyatakan bahwa perlunya mensosialisasikan kembali di media cetak yang telah ada agar pengguna aktif internet publik dapat bertambah lagi.

4.3.4 Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap Perhatian Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk mengetahui Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melallui Ruangan Internet Terhadap Perhatian Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung, peneliti mengajukan beberapa pernyataan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.17

Pemenuhan Informasi Sehat

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat terpenuhi	9	33.3
2	Terpenuhi	13	48.1
3	Cukup terpenuhi	5	18.5
4	Tidak terpenuhi	0	0
5	Sangat tidak terpenuhi	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Keterpenuhan *users* akan segala informasi sehat yang diinginkan”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 13 responden dengan persentase 48.1% menyatakan bahwa dirinya

terpenuhi dengan ninformasi sehat yang dia cari atau dapatkan dengan mengakses di ruangan internet publik DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat, sebanyak 9 responden dengan persentase 33.3% menyatakan bahwa dirinya sangat terpenuhi dengan ninformasi sehat yang dia cari atau dapatkan dengan mengakses di ruangan internet publik DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat, dan 5 responden dengan persentase 18.5% menyatakan bahwa dirinya cukup terpenuhi dengan ninformasi sehat yang dia cari atau dapatkan dengan mengakses di ruangan internet publik DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat.

Ini menunjukan minat publik Kota Bandung akan informasi sehat yang mereka ingin dapatkan, dan DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat menyediakannya. Dengan kita mengakses di DISKOMINFO disitu akan terdapat *link* acak yang mengarah langsung ke situs DISKOMINFO, dimana disitus tersebut berisi himbauan-himbauan mengenai internet sehat.

Tabel 4.18

Kemudahan Dalam Memenuhi Kebutuhan Akan Informasi

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat mudah	9	33.3
2	Mudah	13	48.1
3	Cukup mudah	5	18.5
4	Tidak mudah	0	0.0
5	Sangat tidak mudah	0	0.0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan anda akan informasi”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 13 responden dengan persentase 48.1% menyatakan bahwa dirinya mengalami kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi sehat untuk dirinya, 9 responden dengan persentase 33.3% menyatakan bahwa dirinya mengalami kemudahan yang sangat dalam memenuhi kebutuhan informasi sehat untuk dirinya, dan 5 responden dengan persentase 18.5% menyatakan bahwa dirinya cukup mengalami kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi sehat untuk dirinya,

Ini menunjukan bahwa perangkat atau program yang diusung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat memberikan kemudahan kepada masyarakat atau publik Kota Bandung Khususnya umumnya masyarakat luas, terlihat dari besarnya persentase yang mengarah kepada jawaban yang positif.

Tabel 4.19

Frekuensi Mengunjungi Fasilitas Ini

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sering	6	22.2
2	Sering	18	66.6
3	Cukup sering	3	11.1
4	Tidak sering	0	0
5	Sangat tidak sering	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Frekuensi mengunjungi fasilitas ruangan internet ini”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase 66.6% menyatakan bahwa dirinya sering mengunjungi fasilitas ruangan internet publik yang disediakan oleh DISKOMINFO, 6 responden dengan persentase 22.2% menyatakan bahwa dirinya sangat sering mengunjungi fasilitas ruangan internet publik yang disediakan oleh DISKOMINFO, dan 3 responden dengan persentase 11.1% menyatakan bahwa dirinya cukup sering mengunjungi fasilitas ruangan internet publik yang disediakan oleh DISKOMINFO,

Ini menunjukan bahwa antusias publik Kota Bandung terhadap kehadiran pada fasilitas ini sudah baik, ditandai dengan adanya persentase yang tinggi pada tingkat kehadiran publik atau masyarakat Kota Bandung.

Tabel 4.20

Kesesuaian Ruangan Dengan Apa Yang di Bayangkan Sebelumnya

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sesuai	3	11.1
2	Sesuai	21	77.7
3	Cukup sesuai	2	7.4
4	Tidak sesuai	1	3.7
5	Sangat tidak sesuai	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Kesesuaian ruangan yang sudah ada, dengan bayangan anda sebelum anda menggunakan fasilitas ini”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 21 responden dengan persentase 77.7% menyatakan bahwa ruangan sudah sesuai seperti apa yang difikirkan sebelumnya, 3 responden dengan persentase 11.1% menyatakan bahwa ruangan sudah sangat sesuai seperti apa yang difikirkan sebelumnya, 2 responden dengan persentase 7.4% menyatakan bahwa ruangan cukup sesuai seperti apa yang difikirkan sebelumnya, 1 responden dengan persentase 3.7% menyatakan bahwa ruangan cukup sesuai seperti apa yang difikirkan sebelumnya.

Tabel 4.21

Kesesuaian Fungsi Ketika anda Pertama Kali Mencoba Fasilitas Ini

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sesuai	8	29.6
2	Sesuai	18	66.6
3	Cukup sesuai	1	3.7
4	Tidak sesuai	0	0
5	Sangat tidak sesuai	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Kesesuaian fungsi ketika anda pertama kali mencoba fasilitas ini”. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak

18 responden dengan persentase 66.6% menyatakan bahwa fungsi sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat bagi kebutuhan warga Kota Bandung Khususnya. 8 responden dengan persentase 29.6% menyatakan bahwa fungsi sudah sangat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat bagi kebutuhan warga Kota Bandung Khususnya. Dan 1 responden yang menjawab bahwa fungsi sudah cukup sesuai dengan apa yang dimaksud oleh DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat bagi kebutuhan warga Kota Bandung Khususnya.

Tabel 4.22

Keterpenuhan Dengan Hardware Yang Tersedia

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat terpenuhi	7	25.9
2	Terpenuhi	17	62.9
3	Cukup Terpenuhi	2	7.4
4	Tidak Terpenuhi	0	0
5	Sangat tidak terpenuhi	1	3.7
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari 27 responden mengenai pernyataan, ”Kesesuaian fungsi ketika anda pertama kali mencoba fasilitas ini”. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa para responden telah terpenuhi akan *hardware* yang tersedia di fasilitas ruangan internet publik guna mendukung terlaksananya internet publik

yang nyaman, 7 responden dengan persentasi 25.9% menyatakan bahwa para responden telah sangat terpenuhi akan *hardware* yang tersedia di fasilitas ruangan internet publik guna mendukung terlaksananya internet publik yang nyaman, 2 responden dengan persentasi 7.4% menyatakan bahwa para responden telah cukup terpenuhi akan *hardware* yang tersedia di fasilitas ruangan internet publik guna mendukung terlaksananya internet publik yang nyaman, dan 1 responden saja yang menyatakan menyatakan bahwa responden sangat belum terpenuhi akan *hardware* yang tersedia di fasilitas ruangan internet publik guna mendukung terlaksananya internet publik yang nyaman.

Ini mengindikasikan bahwa dengan fasilitas *hardware* yang sudah tersedia di ruangan tersebut, para pengunjung telah merasa terpenuhi dan ini akan memnimbulkan poin tambahan untuk menarik lebih banyak lagi pengguna dan bisa jadi ajakan untuk mengakses internet sehat akan semakin meningkat.

Tabel 4.23

***software* yang sudah terpasang di setiap PC**

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat baik	5	18.5
2	Baik	20	74.0
3	Cukup baik	2	7.4
4	Tidak baik	0	0
5	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Tabel 4.27 ini menjelaskan mengenai pernyataan tentang, ”*Software* yang terpasang di PC yang diperuntukan ruangan internet publik”. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 20 responden dengan persentase 74.0% menyatakan bahwa *software* yang terdapat pada setiap PC yang ada di ruangan internet publik telah baik, 5 responden dengan persentase 18.5% menyatakan bahwa *software* yang terdapat pada setiap PC yang ada di ruangan internet publik telah sangat baik, dan 2 responden dengan persentase 7.4% menyatakan bahwa *software* yang terdapat pada setiap PC yang ada di ruangan internet publik telah cukup baik.

Ini menunjukan bahwa *software* yang tersedia di ruangan internet publik sudah baik guna mendukung kegiatan di ruangan tersebut, dan ini juga dapat merupakan poin lagi untuk DISKOMINFO dan sebetulnya juga ini menjadikan kenikmatan tersendiri bagi *users* / pengguna.

4.3.5 Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk mengetahui Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung, peneliti mengajukan beberapa pernyataan, sebagaimana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.24

Kesulitan dalam mengakses

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat tidak mengalami	7	25.9
2	Mengalami	17	62.9
3	Cukup mengalami	3	11.1
4	Banyak mengalami	0	0
5	Sangat banyak mengalami	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, ”Kesulitan dalam mengakses internet publik”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa dirinya mengalami kesulitan dalam mengakses fasilitas ini, sebanyak 7 responden dengan persentase 25.9% menyatakan sangat tidak mengalami kesulitan dalam mengakses internet ini, serta 3 responden menyatakan cukup mengalami kesulitan dalam mengakses di ruangan internet publik ini.

Tabel 4.25

Kinerja jaringan dalam mengakses sebuah situs

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat baik	7	25.9
2	Baik	18	66.6
3	Cukup baik	2	7.4
4	Tidak baik	0	0
5	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, ”Kinerja jaringan dalam mengakses sebuah situs”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 18 responden dengan persentase 66.6% menyatakan bahwa setelah mengakses sebuah situs pada fasilitas ini mereka menyatakan jaringan disini baik, sebanyak 7 responden dengan persentase 25.9% menyatakan bahwa setelah mengakses sebuah situs pada fasilitas ini mereka menyatakan jaringan disini sangat baik, dan 2 responden lainnya menyatakan bahwa setelah mengakses sebuah situs pada fasilitas ini mereka menyatakan jaringan disini cukup baik.

Artinya bahwa kinerja jaringan disini baik, ditandai dengan tingginya persentase yang terdapat pada tabel diatas, lagi-lagi ini dapat menjadi nilai tambah bagi pihak DISKOMINFO Provinsi Jawa Barat untuk lebih meningkatkan, dan lebih menggiatakan program ini.

Tabel 4.26

Tata letak penyimpanan perangkat komputer saat ini

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat baik	9	33.3
2	Baik	13	48.1
3	Cukup baik	5	18.5
4	Tidak baik	0	0
5	Sangat tidak baik	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, ”Tata letak penyimpanan perangkat komputer saat ini”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 13 responden dengan persentase 48.1% menyatakan bahwa tata letak yang ada telah baik, sebanyak 9 responden denagn persentase 33.3% menyatakan bahwa tata letak PC di ruangan internet publik telah sangat baik, dan 5 responden dengan persentase 18.5% menyatakan cukup baik mengenai letak Perangkat komputer yang ada saat ini.

Tabel 4.27

Intensitas kedatangan ke Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sering	7	25.9
2	Sering	17	62.9
3	Cukup sering	3	11.1
4	Tidak sering	0	0
5	Sangat tidak sering	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, ”Intensitas kedatangan ke DInas Komunikasi dan Informatika”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa mereka telah sering mengunjungi dan mengakses berbagai situs informasi yang sehat di fasilitas ruangan internet publik ini, 7 responden dengan persentase 25.9% menyatakan bahwa mereka telah

sangat sering mengunjungi dan mengakses berbagai situs informasi yang sehat di fasilitas ruangan internet publik ini, serta sebanyak 3 responden dengan persentase 11,1% menyatakan bahwa mereka cukup sering mengunjungi dan mengakses berbagai situs informasi yang sehat di fasilitas ruangan internet publik ini.

Ini mengindikasikan bahwa fasilitas ini memang memiliki peminat sendiri, akan tetapi masih kurangnya sosialisasi menyebabkan masih kurangnya para pengguna aktif yang datang ke fasilitas yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika ini.

Tabel 4.28

Intensitas kedatangan ke Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat sering	7	25.9
2	Sering	17	62.9
3	Cukup sering	3	11.1
4	Tidak sering	0	0
5	Sangat tidak sering	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, ”Intensitas kedatangan ke DInas Komunikasi dan Informatika”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa mereka telah sering mengunjungi dan mengakses berbagai situs informasi yang sehat di fasilitas ruangan internet publik ini, 7

responden dengan persentase 25.9% menyatakan bahwa mereka telah sangat sering mengunjungi dan mengakses berbagai situs informasi yang sehat di fasilitas ruangan internet publik ini, serta sebanyak 3 responden dengan persentase 11,1% menyatakan bahwa mereka cukup sering mengunjungi dan mengakses berbagai situs informasi yang sehat di fasilitas ruangan internet publik ini.

Ini mengindikasikan bahwa fasilitas ini memang memiliki peminat sendiri, akan tetapi masih kurangnya sosialisasi menyebabkan masih kurangnya para pengguna yang datang ke fasilitas yang sudah baik ini.

Tabel 4.29

Kepuasan terhadap fasilitas ini

n=27

No	Pernyataan	F	%
1	Sangat puas	8	29.6
2	Puas	17	62.9
3	Cukup puas	2	7,4
4	Tidak puas	0	0
5	Sangat tidak puas	0	0
Jumlah		27	100.0

Sumber : Hasil Angket Penelitian, Juni 2011

Dari Tabel di atas menggambarkan tanggapan dari ke-27 responden mengenai pernyataan, ”Kepuasan terhadap fasilitas ini”. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebanyak 17 responden dengan persentase 62.9% menyatakan bahwa mereka puas dengan fasilitas yang dibuat oleh DISKOMINFO ini, 8 responden dengan persentase 29.6%

menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan fasilitas ini, serta 2 responden lainnya dengan persentase 7.4% menyatakan bahwa mereka cukup puas dengan apa yang mereka telah dapatkan pada fasilitas ini.

Ini dapat mengindikasikan bahwa para responden telah merasa puas dengan fasilitas ini, terlihat dari besarnya persentase yang mengarah ke arah yang positif.

4.4 Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Data-data yang telah diolah pada data mentah disesuaikan dengan skoring pada masing-masing alat ukur. Penghitung statistik digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel pengujian terhadap hipotesis.

Terdapat 2 (dua) variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X dan variabel Y dimana keduanya berskala ordinal. Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, data yang terkumpul melalui angket atau kuesioner dan telah diberi bobot dengan menggunakan skala katagori dan dihitung skor yang masing-masing responden berdasarkan total jawaban tersebut akan dilakukan perengkingan berdasarkan jumlah skor tersebut, dan kemudian diolah menjadi uji statistik dengan alat ukur analisis korelasi *Rank Spearman* yang akan menghasilkan koefisien korelasi, untuk mengetahui tingkan hubungan di antara kedua variabel, digunakan rumus sebagai berikut.

Rumus :

$$rs = 1 - \sqrt{\frac{6 \sum di^2}{n\,(n^2-1)}}$$

Sumber : Jalaludin Rakhmad (2002**)**

Dimana : $\sum di^2 = \sum[r\,(xi) - r\,(yi)]^2$

Keterangan :

rs = korelasi rank spearman

di = selisih antara 2 rangking

n = jumlah sampel

Untuk lebih memudahkan maka peneliti memasukan rumus di atas kedalam program SPSS 14. Sedangkan untuk menganalisis pengaruh koefisien Determinasi (KD) atau variabel X dan variabel Y digunakan rumus:

$$KD = rs^2 \times 100\%$$

Sumber : Jalaludin Rakhmad (2002**)**

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

rs^2 = Hasil korelasi rank spearman

Sedangkan menguji koefisien korelasi *Rank Spearman*, digunakan rumus statistik uji-t yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber : Jalaludin Rakhmad (2002**)**

Keterangan :

r = besarnya korelasi

n = besarnya sampel

Nilai t tabel didapat dari tabel t-student dengan derajat bebas *(degree of freedom)* = n-2 dan nilai œ yang digunakan untuk 0,01 kemudian penguji yang dilakukan dua pihak. Uji signifikansi dilakukan terhadap hipotesis statistik yang telah ditentukan dengan kriteria uji : (dua arah) tolak hipotesis nol pada taraf α jika $| t_{hitung}| > t_{tabel}$ dengan db = n-2 dan α = 0,01.

Sedangkan untuk menghitung tingkat hubungan digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Guilford dan dikutip oleh Jalalludin Rakhmat, sebagai berikut :

R_s = < 0,20 : hubungan rendah sekali, lemah sekali.

R_s = 0,20 – 0,40 : hubungan rendah tetapi pasti.

R_s = 0,40 – 0,70 : hubungan yang cukup berarti.

R_s = 0,70 – 0,90 : hubungan yang tinggi, kuat.

R_s = > 0,90 : hubungan sangat tinggi, kuat sekali, dapat diandalkan. (Rakhmat, 2002 : 29)

4.4.1 Korelasi Antara Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Dengan Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Perhitungan korelasi antara kegiatan yang dilakukan dengan minat menggunakan SPSS 14 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.30

Korelasi Kegiatan Dengan Minat

Correlations

			Kegiatan	Minat
Spearman's rho	Kegiatan	Correlation Coefficient	1.000	.230
		Sig. (2-tailed)	.	.248
		N	27	27
	Minat	Correlation Coefficient	.230	1.000
		Sig. (2-tailed)	.248	.
		N	27	27

Sumber : Output SPSS 14

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi *rank spearman* antara Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung adalah 0.230. Artinya hubungan antara Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung terdapat **Hubungan rendah tetapi pasti.**

Hubungan dengan indikator dan variabel bersifat tidak signifikan, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,248 yang dimana seharusnya angka korelasi signifikan 0,01 (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Terhadap Minat Publik, maka perlu dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut:

Pengaruh koefisien determinasinya (KD)

$KD = r^2 \times 100\%$

$= (0{,}230)^2 \times 100\%$

$= 0.0529 \times 100\%$

$= 5.29\%$

Dari data tersebut diperoleh Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung sebesar 5.29%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang kecil diantara indikator dengan variabel dan juga pengaruh dari Kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung kurang dominan.

Didapati Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada hubungan antara **Kegiatan** Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak ada hubungan antara **Kegiatan** Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$t\text{hitung} = \frac{0.230\ \sqrt{27-2}}{\sqrt{(1-0.230^2)}}$$

$$= \frac{1.15}{0.973}$$

$$= 1.181$$

Mencari t tabel

dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sempel)

dk = 27 – 2

dk = 25

Berikut ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara kegiatan (X1) dengan minat (Y), yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.31

Hubungan Antara Kegiatan Dengan Minat

Variabel	r_s	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
X1 dan Y	0.230	1.181	2.485	Ho diterima	Tidak Signifikan

Sumber : Data yang sudah diolah 2011

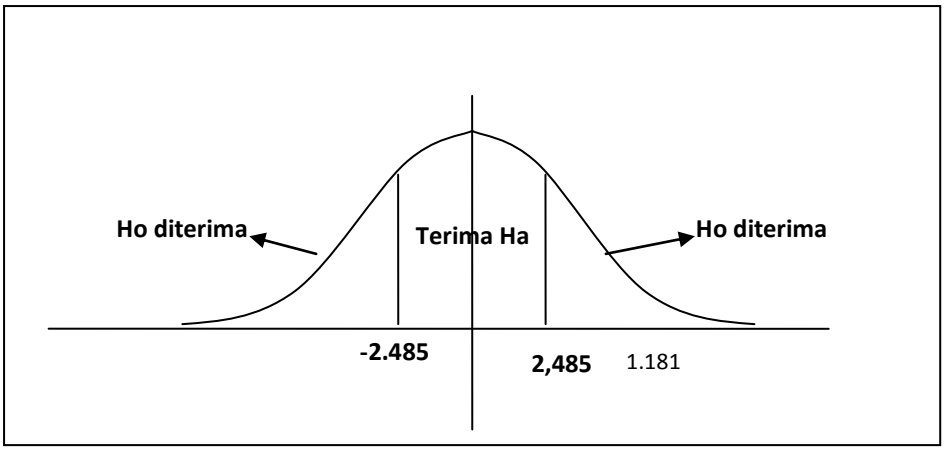
Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Kegiatan (X1) dan Minat (Y) adalah 0,248. Hubungan ini termasuk kategori rendah tapi pasti.

Dengan α = 0.01 dan dk = n-2 = 25 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,485. Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel

Gambar 4.1

Kurva uji t Kegiatan Terhadap Minat



Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Hasil pengujian dengan statistik t didapat nilai t_{hitung} (1.181)< t_{tabel} (2,485). Hal tersebut mengindikasikan penerimaan Ho yang menunjukan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif antara Kegiatan (X1) dan Minat (Y). Terjadinya hal seperti diatas merupakan sebagai tolak ukur bagi Dinas Komunikasi dan Informatika agar lebih memaksimalkan kembali program atau kegiatannya tersebut.

4.4.2 Korelasi Antara Pesan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Dengan Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Perhitungan korelasi antara pesan dengan minat menggunakan SPSS 14 sehingga dari perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.32

Korelasi Pesan dan Minat

Correlations

			Pesan	Minat
Spearman's rho	Pesan	Correlation Coefficient	1.000	.826**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Minat	Correlation Coefficient	.826**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 14

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi *rank spearman* antara pesan dengan minat adalah sebesar 0,826. Artinya pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan minat publik memiliki **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Hubungan dengan indikator dan variabel bersifat signifikan, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan minat publik, maka dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut:

Pengaruh koefisien determinasinya (KD)

$KD = r^2 \times 100\%$

$= (0{,}826)^2 \times 100\%$

$= 0{,}682 \times 100\%$

$= 68.2\%$

Artinya pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung sebesar 68.2%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan diantara indikator dengan variabel namun pengaruh dari pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung dominan.

Maka Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada Hubungan antara pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak Ada Hubungan antara pesan yang disampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung.

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$t\text{hitung} = \frac{0.826\ \sqrt{27-2}}{\sqrt{(1-0.826^2)}}$$

$$= \frac{4.13}{0.563}$$

$$= 7.335$$

Mencari t tabel

dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sempel)

dk = 27 – 2

dk = 25

Berikut ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara pesan (X1) dengan minat (Y), yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.33

Hubungan Antara Pesan Dengan Minat

Variabel	r_s	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
X1 dan Y	0.826	7.335	2.485	Ho ditolak	Signifikan

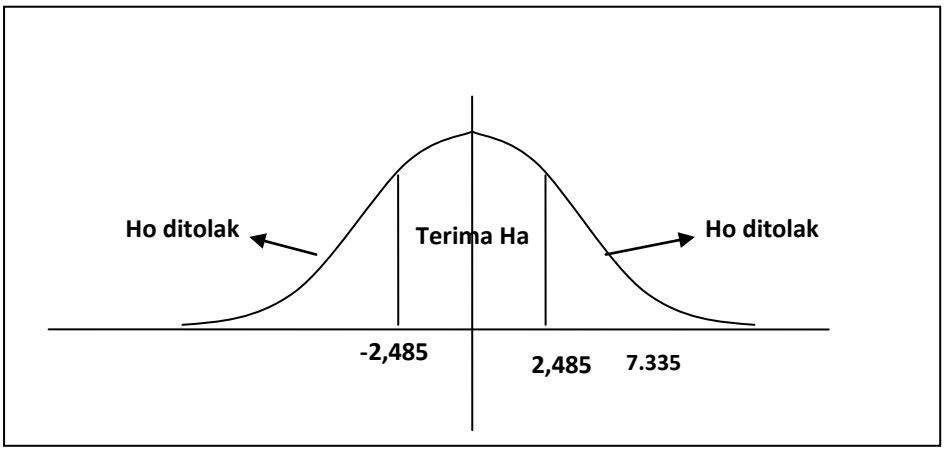
Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara pesan (X1) dan Minat (Y) adalah 0,826. Hubungan ini termasuk kategori tinggi, kuat.

Dengan α = 0.01 dan dk = n-2 = 25 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,485. Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel

Gambar 4.2
Kurva uji t Pesan Terhadap Minat



Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Hasil pengujian dengan statistik t didapat nilai t_{hitung} (7.335) > t_{tabel} (2,485). Hal tersebut mengindikasikan penerimaan Ho yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pesan (X1) dan Minat (Y).

4.4.3 Korelasi Antara Media Yang Digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat Di Kota Bandung.

Perhitungan korelasi antara Media dengan Minat menggunakan SPSS 14 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.34

Korelasi Media dan Minat

Correlations

			Media	Minat
Spearman's rho	Media	Correlation Coefficient	1.000	.866**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Minat	Correlation Coefficient	.866**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 13

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi *rank spearman* antara media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap minat publik adalah sebesar 0,866. Artinya media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap minat publik terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Hubungan dengan indikator dan variabel bersifat signifikan, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap minat publik, maka perlu dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut:

Pengaruh koefisien determinasinya (KD)

KD = r^2 x 100%

= $(0,866)^2$ x 100%

= 0,749 x 100%

= 74.9%

Artinya media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap minat publik sebesar 74.9%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan diantara indikator dengan variabel namun pengaruh dari Media media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap minat publik dominan.

Maka Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada Hubungan Antara **Media** yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak Ada Hubungan Antara **Media** yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$t_{hitung} = \frac{0{,}866\sqrt{(27-2)}}{\sqrt{(1-0{,}866^2)}}$$

$$= \frac{4{,}33}{0.500}$$

$$= 8.66$$

Mencari t tabel :

dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sempel)

dk = 27 – 2

dk = 25

Berikut ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara Media (X3) dan minat (Y), yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.35

Hubungan Antara Media dengan Minat

Variabel	**r_s**	**t hitung**	**t tabel**	**Keputusan**	**Keterangan**
X3 dan Y	0.866	8.66	2.485	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Media (X3) dan Minat (Y) adalah 0,866. Hubungan ini termasuk kategori tinggi, kuat.

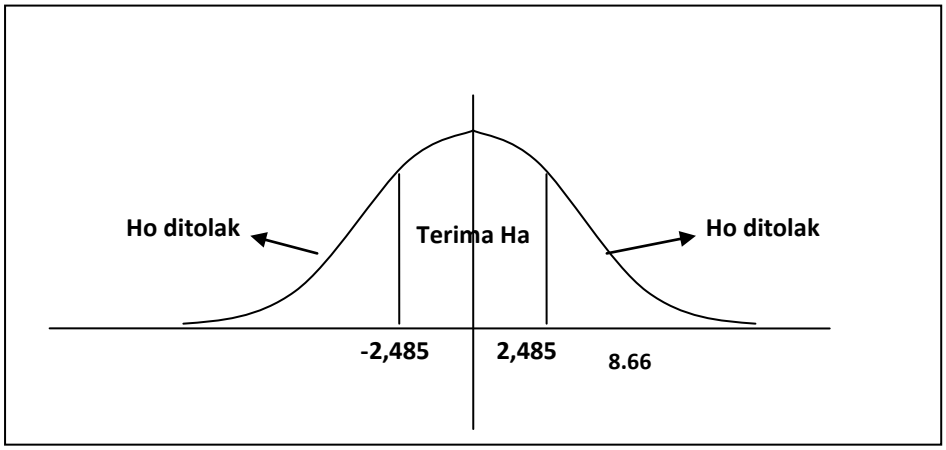
Dengan α = 0.01 dan dk = n-2 = 25 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,485.

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel

Gambar 4.3

Kurva uji t Media terhadap Minat



Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Hasil pengujian dengan statistik t didapat nilai t_{hitung} (8.66) > t_{tabel} (2,485). Hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Media (X3) dan Minat publik.

4.4.4 Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap Perhatian Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Perhitungan korelasi antara Peranan dengan Perhatian menggunakan SPSS 14 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.36

Korelasi Peranan dan Perhatian

Correlations

			Peranan	Perhatian
Spearman's rho	Peranan	Correlation Coefficient	1.000	.868**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Perhatian	Correlation Coefficient	.868**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 13

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi *rank spearman* antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Perhatian publik akan perolehan informasi sehat adalah sebesar 0,868. Artinya hubungan antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Perhatian publik akan perolehan informasi sehat terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Hubungan dengan indikator dan variabel bersifat signifikan, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Perhatian publik akan perolehan informasi sehat, maka perlu dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut:

Pengaruh koefisien determinasinya (KD)

$KD = r^2 \times 100\%$

$= (0.868)^2 \times 100\%$

$= 0{,}753 \times 100\%$

$= 75.3\%$

Artinya Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap Perhatian publik akan perolehan informasi sehat sebesar 75.3%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan diantara indikator dengan variabel dan pengaruh dari Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Perhatian publik akan perolehan informasi sehat dominan.

Maka Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada Hubungan Antara Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Perhatian** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak Ada Hubungan Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Perhatian** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$t_{hitung} = \frac{0{,}868\sqrt{(27-2)}}{\sqrt{(1-0{,}868^2)}}$$

$$= \frac{4.34}{0.496}$$

$$= 8.75$$

Mencari t tabel :

dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sempel)

dk =27– 2

dk = 25

Berikut ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara peranan (X) dan perhatian (Y_1), yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.37

Hubungan Antara Peranan dengan Perhatian

Variabel	r_s	t hitung	t tabel	Keputusan	Keterangan
X dan Y_1	0.868	8.75	2.485	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara peranan (X) dan Perhatian (Y_1) adalah 0.868. Hubungan ini termasuk kategori tinggi, kuat

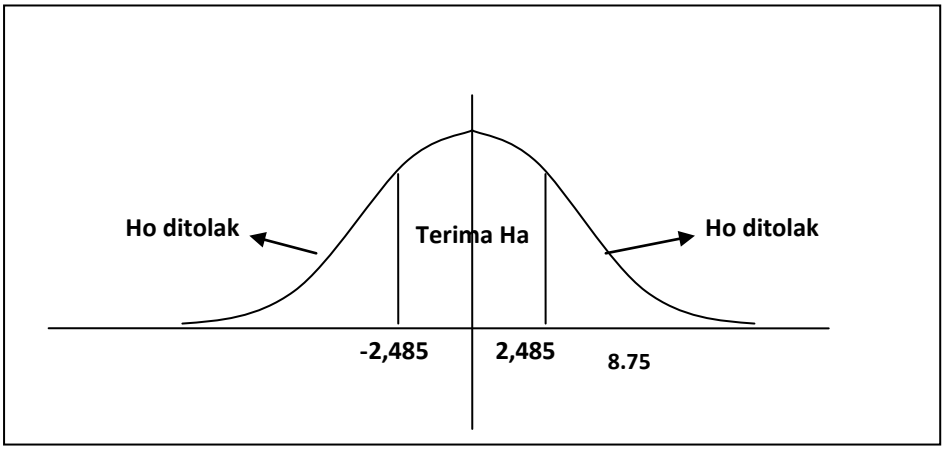
Dengan α = 0.01 dan dk = n-2 = 25 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,485.

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel

Gambar 4.4

Kurva uji t Peranan terhadap Perhatian



Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Harapan pengujian dengan statistik t didapat nilai t_{hitung} (8.75) > t_{tabel} (2,485). Hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peranan (X) dan perhatian (Y_1).

4.4.5 Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Perhitungan korelasi antara Peranan dengan Hasrat publik akan perolehan informasi menggunakan SPSS 14 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.38

Korelasi Peranan dan Hasrat

Correlations

			Peranan	Hasrat
Spearman's rho	Peranan	Correlation Coefficient	1.000	.742**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Hasrat	Correlation Coefficient	.742**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 14

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi *rank spearman* antara Peranan Dinas komunikasi dan Informatika dengan hasrat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung adalah sebesar 0,742. Artinya Peranan Dinas komunikasi

dan Informatika dengan hasrat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Hubungan dengan indikator dan variabel bersifat signifikan, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peranan Dinas komunikasi dan Informatika terhadap hasrat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung, maka perlu dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut :

Pengaruh koefisien determinasinya (KD)

$KD = r^2 \times 100\%$

$= (0{,}742)^2 \times 100\%$

$= 0{,}550 \times 100\%$

$= 55\%$

Artinya Peranan Dinas komunikasi dan Informatika terhadap hasrat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung sebesar 55%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan diantara indikator dengan variabel namun pengaruh dari Peranan Dinas komunikasi dan Informatika terhadap hasrat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung dominan.

Maka Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada Hubungan Antara Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Hasrat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak Ada Hubungan Antara Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Hasrat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$t_{hitung} = \frac{0,742\sqrt{(27-2)}}{\sqrt{(1-0,742^2)}}$$

$$= \frac{3,71}{0,670}$$

$$= 5.537$$

Mencari t tabel

dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sempel)

dk = 27 – 2

dk = 25

Berikut ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara peranan (X) dan hasrat (Y_2), yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.39

Hubungan Antara Peranan dengan Hasrat

Variabel	**r_s**	**t hitung**	**t tabel**	**Keputusan**	**Keterangan**
X dan Y_2	0.742	5.537	2.485	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara peranan (X) dan hasrat (Y_2) adalah 0,742. Hubungan ini termasuk kategori tinggi, kuat.

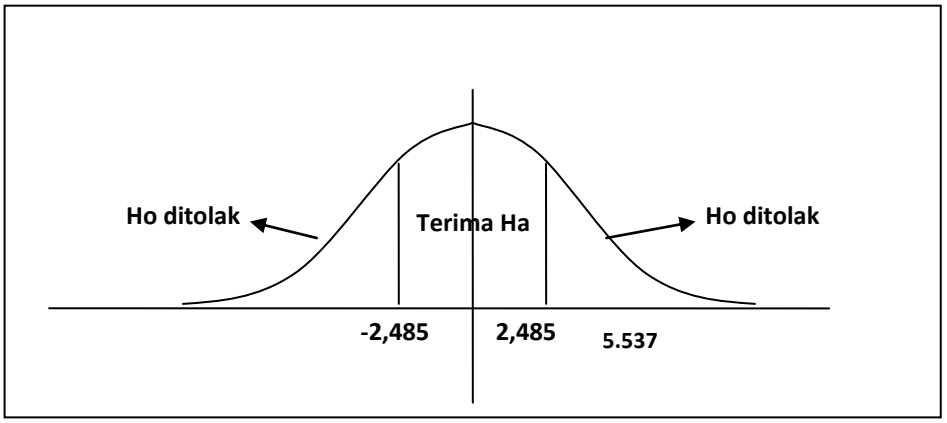
Dengan α = 0.01 dan dk = n-2 = 25 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,485.

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel

Gambar 4.5

Kurva uji t Peranan terhadap Hasrat



Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Harapan pengujian dengan statistik t didapat nilai t_{hitung} (5.537) > t_{tabel} (2,485). Hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Peranan (X) dan Hasrat (Y_2).

4.4.6 Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Penyediaan Ruangan Internet Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Perhitungan korelasi antara Peranan dengan Minat publik menggunakan SPSS 14 sehingga dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.40

Korelasi Peranan dan Minat

Correlations

			Peranan	Minat
Spearman's rho	Peranan	Correlation Coefficient	1.000	.868**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	27	27
	Minat	Correlation Coefficient	.868**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	27	27

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 14

Dari hasil analisis diatas menunjukan bahwa besarnya koefisien korelasi *rank spearman* antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan Minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung adalah sebesar 0,868. Artinya Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan Minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Hubungan dengan indikator dan variabel bersifat signifikan, hal ini diketahui dari angka tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap Minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung, maka perlu dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut :

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Perhatian publik akan perolehan informasi sehat, maka perlu dihitung koefisien determinasinya sebagai berikut:

Pengaruh koefisien determinasinya (KD)

$KD = r^2 \times 100\%$

$= (0.868)^2 \times 100\%$

$= 0{,}753 \times 100\%$

$= 75.3\%$

Artinya Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap Minat publik akan perolehan informasi sehat sebesar 75.3%, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan diantara indikator dengan variabel dan pengaruh dari Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan Minat publik akan perolehan informasi sehat dominan.

Maka Hipotesisnya adalah :

Ha : Ada Hubungan Antara **Peranan** Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Minat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Ho : Tidak Ada Hubungan **Peranan** Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Terhadap **Minat** Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung.

Untuk menguji Hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus t hitung :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana : r = besarnya korelasi

n = jumlah sampel

Proses perhitungan :

$$t_{hitung} = \frac{0{,}868\sqrt{(27-2)}}{\sqrt{(1-0{,}868^2)}}$$

$$= \frac{4.34}{0.496}$$

$$= 8.75$$

Mencari t tabel :

dk = derajat kebebasan

dk = n-2 (dimana n adalah jumlah sempel)

dk =27– 2

dk = 25

Berikut ini merupakan penelitian mengenai hubungan antara peranan (X) dan minat (Y), yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.41

Hubungan Antara Peranan dengan Minat

Variabel	**r_s**	**t hitung**	**t tabel**	**Keputusan**	**Keterangan**
X dan Y	0.868	8.75	2.485	Ho ditolak	Signifikan

Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara peranan (X) dan minat (Y) adalah 0.868. Hubungan ini termasuk kategori yang tinggi, kuat.

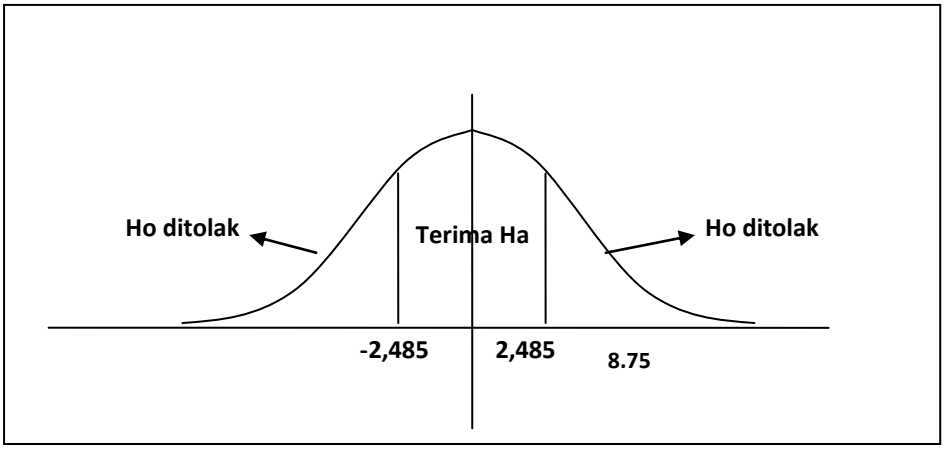
Dengan α = 0.01 dan dk = n-2 = 25 diperoleh nilai t tabel sebesar ± 2,485.

Berdasarkan kriteria uji berikut:

1. Terima Ho jika -t tabel < t hitung < t tabel
2. Tolak Ho jika t hitung > t tabel atau t hitung < -t tabel

Gambar 4.6

Kurva uji t Peranan terhadap Minat



Sumber : Data yang sudah diolah 2011

Harapan pengujian dengan statistik t didapat nilai t_{hitung} (8.75) > t_{tabel} (2,485). Hal tersebut mengindikasikan penolakan Ho yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peranan (X) dan minat (Y).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada sub-bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian mengenai Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet Publik Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Infromasi Sehat di Kota Bandung.

Peneliti mengumpulkan data-data melalui angket, wawancara dan studi pustaka, dokumentasi dan internet searching. Penyebaran angket dilakukan pada para *users* aktif atau pengunjung aktif ruangan internet publik dalam 3 bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Maret.

Penyebaran angket dilaksanakan sejak tanggal 9 Juni s.d 24 Juni 2011 bertempat di ruangan Internet Publik Diskominfo Jawa Barat, mulai pukul 10.00 s.d 16.00 WIB. Agar pembahasan yang dilakukan lebih sistematis dan terarah maka peneliti membagi hasil penelitian berdasarkan dari hasil analisis korelasi serta hasil survey selama penelitian berlangsung antara variabel X dan variabel Y:

1. Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai variabel X berikut dengan indikator, dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui kegiatan, pesan yang disampaikan serta media yang digunakan.
    a. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai (X1) **kegiatan** yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat. Adapun pernyataan yang peneliti nyatakan kepada responden seputar kegiatan internet sehat ini.

Kegiatan adalah Serangkaian aktivitas yang akan dilakukan oleh manajemen atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Merunut pada hasil korelasi antara kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan minat publik, ini memiliki nilai korelasi 0.230 dengan tingkat signifikansi 0.248 dengan korelasi signifikan 0.01. ini artinya terdapat hubungan yang rendah tapi pasti.

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh kegiatan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap minat publik adalah sebesar 5.29%, ini menunjukan terjadi hubungan antara indikator dengan variabel akan tetapi pengaruh dari kegiatan terhadap minat cukup dominan.

Kegiatan disini memiliki angka yang kecil sehingga pada variabel kegiatan ini tidak signifikan

b. Pada poin b ini, peneliti akan membahas mengenai **pesan** (X2) yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat. Adapun pernyataan yang diajukan mengenai ketepatan ruangan, ketertarikan terhadap pesan, jumlah *link* serta kemudahan memberikan kritik dan saran terhadap fasilitas ini. Merunut dari hasil perhitungan korelasi antara pesan yang disampaikan dengan minat publik, ini memiliki angka sebesar 0.826 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000

dan dengan korelasi signifikan 0.01. ini artinya hubungan antara pesan yang disampaikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan minat publik akan informasi sehat di kota bandung terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pesan yang disampaikan terhadap minat publik adalah sebesar 68.2%, hal ini mengindikasikan terjadi hubungan antara indikator dengan variabel namun pengaruh dari pesan yang di sampaikan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap minat publik cukup dominan.

c. Dalam pembahasaan ini peneliti akan menjelaskan mengenai Media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika. Media ini merupakan indikator ke-3 dari variabel x yaitu peranan, adapun pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden mengenai Media ini adalah kemudahan mencari informasi, intensitas menonton tv lokal, sosialisasi internet publik, intensitas membaca koran lokal, serta frekuensi.

   Untuk menjalankan perannya, Dinas Komunikasi memerlukan media yang pas, media yang *up to date*, media yang sesuai dengan zaman digitalisasi seperti ini, media ini adalah ruangan internet publik yang sekarang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika. Dalam kesehariannya memang media ini perlu di sosialisasikan lebih lanjut untuk mendapat perhatian

yang lebih lagi, disamping itu juga dengan ruangan ini mendapat apresiasi yang lebih lagi dari yang saat ini didapat, Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat juga akan dapat memaksimalkan peranannya untuk menyebarkan informasi sehat di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil korelasi antara media yang digunakan untuk penyampaian pesan tersebut dengan minat publik akan informasi sehat di Kota Bandung, didapati nilai sebesar 0.866 dengan tingkat signifikannya 0.000 dengan korelasi signifikan 0.01. artinya hubungan antara media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika terhadap minat publik yakni sebesar 74.9%, hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara indikator dengan variabel dan pengaruh dari media yang digunakan Dinas Komunikasi dan Infromatika Jawa Barat terhadap minat dominan.

2. Pada pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai variabel y dengan indikator dimana ini untuk mengetahui peranan Dinas

Komunikasi dan Informatika terhadap perhatian dan hasrat publlik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung.

a. Dalam pembahasaan ini peneliti akan menjelaskan mengenai **perhatian**(Y1) yang diberikan oleh publik kepada fasilitas internet publik di Dinas Komunikasi dan Informatika. adapun pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden mengenai Perhatian adalah mengenai pemenuhan informasi sehat, frekuensi mengunjungi internet sehat, kesesuaian ruangan, keterpenuhan perangkat keras yang tersedia serta perangkat lunak seperti program yang ada pada setiap komputer di ruangan tersebut.

   Berdasarkan hasil korelasi antara peranan Dinas Komunikasi dan Informatika dengan perhatian publik didapat nilai sebesar 0,868. Dengan tingkat tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed). Artinya hubungan antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan Perhatian publik memiliki **Hubungan yang tinggi, kuat.**

   Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat terhadap Perhatian publik akan informasi sehat adalah sebesar 75.3%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan diantara indikator

dengan variabel dan pengaruh dari minat ppublik akan perolehan informasi sehat dominan.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan Dinas Komunikasi dan Informatika telah menarik perhatian dari *users* atau pengguna tetap yang dijadikan sampel oleh peneliti sebanyak 27 orang tersebut. Perhatian adalah seseorang atau sekumpulan orang jika diberi stimuli maka dia memiliki kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu. Seperti halnya ruangan internet publik yang gratis ini, dengan pelayanan sedemikian rupa, dan dengan segala kemudahan yang ada tentunya ruangan internet publik ini menjadi pusat perhatian bagi pengguna internet

b. Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai hasrat (Y2) publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung. Adapun pernyataan-pernyataan yang peneliti berikan yaitu mengenai kemudahan, *layout* / tata letak serta kepuasan yang didapat seperti apa.

   Hasrat merupakan keinginan kuat yang terdapat dalam diri manusia. Dengan adanya ruangan internet publik yang segalanya diberi kemudahan, para pengguna ruangan tersebut memiliki keinginan untuk terus menggunakan media tersebut sebagai pemuas kebutuhan akan informasi sehat atau bahkan beralih ke media lain. Agar hal tersebut tidak terjadi, disini

peranan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sangat diperlukan. Bagaimana pihak Dinas Komunikasi dan Informatika dengan cepat merespon atau menanggapi reaksi dari masyarakat pengguna ruangan tersebut. Karena menurut Seiler dalam Muhammad (2009:13) mengatakan bahwa:

> " Pengirim pesan mempunyai empat peranan yaitu menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menyandikan arti ke dalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan bereaksi terhadap respons dari penerima pesan"

Berdasarkan hasil korelasi yang didapat dari *output* antara Peranan Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat dengan Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung didapat angka sebesar 0,742. Dengan tingkat signifikan (sig) sebesar 0,000 dengan korelasi signifikan 0,01 (2-tailed). Artinya Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet dengan Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung terdapat **Hubungan yang tinggi, kuat.**

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet dengan Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung, terdapat nilai sebesar 55%, hal ini menunjukkan terjadi hubungan diantara indikator dengan variabel serta

pengaruh dari Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Ruangan Internet dengan Hasrat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung dominan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti melihat bahwa publik Kota Bandung memiliki antusias yang tinggi dan memiliki hasrat tinggi terhadap kegiatan yang diadakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat, terlihat dari hasil hubunganya yang tinggi.

Tabel 4.42

Ringkasan Data Analisis Korelasi

No.	Variabel /sub variabel (X)	Variabel /sub variabel (Y)	Besar Korelasi	Besarnya Pengaruh	Signifikan corelasi	Hipotesis yang diterima
1	Kegiatan	Minat	0,230	5,29%	Tidak signifikan karena 0,248>0,01	Ho Diterima
2	Pesan	Minat	0,826	68,2%	Signifikan karena 0,000<0,01	Ha Diterima
3	Media	Minat	0,866	74,9%	Signifikan karena 0,000<0,01	Ha Diterima
4	Peranan	Perhatian	0,868	75,3%	Signifikan karena 0,000<0,01	Ha Diterima
5	Peranan	Hasrat	0,742	55%	Signifikan karena 0,000<0,01	Ha Diterima
6	Peranan	Minat	0,868	75,3%	Signifikan karena 0,000<0,01	Ha Diterima

Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Penyediaan Ruangan Internet Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung, memiliki hubungan yang tinggi.

Internet sehat yang di usung oleh Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan salah peran dari Dinas Komunikasi dan Informatika untuk menyelenggarakan alur informasi yang sehat, dimana hanya dengan bermodal keinginan dari para pengguna internet maka pengguna dapat mengakses informasi yang sehat nan bermanfaat dan juga gratis.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan secara menonjol dalam suatu peristiwa. (Kamus Komunikasi, 1989). seseorang telah melakukan peranan apabila telah melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni membuat suatu kegiatan, apa pesan yang disampaikan melalui kegiatannya, serta media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatannya, dan juga bagaimana evaluasi dari kegiatan dari kegiatan yang sudah dilakukan. Seperti halnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang berperan menyampaikan, dan menyelenggarakan alur informasi sehat, karena saat ini informasi yang mengalir di masyarakat cenderung bebas tanpa batas, banyaknya situs porno yang beredar dimana-mana dan tak terfilter sepenuhnya. Karena menurut menteri komunikasi dan informatika beliau mengatakan setiap harinya situs porno baru muncul hingga ratusan jumlahnya, berlandaskan dari ini maka Dinas Komunikasi dan

Informatika Jawa Barat membuka ruangan internet publik untuk kepentingan informasi publik di Kota Bandung.

Dari kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika terdapat sesuatu yang ingin dituju yaitu tersampaikannya informasi sehat pada masyarakat, setelah produk itu di"lempar" tentunya timbul keingin tahuan yang menitik beratkan pada minat seseorang.

Minat adalah suatu tindak lanjut dari **perhatian** yang nantinya bertemu titik tolak yakni **hasrat**. **Perhatian** adalah seseorang atau sekumpulan orang jika diberi stimuli maka dia memiliki kecenderungan untuk memperhatikan sesuatu. Seperti halnya ruangan internet publik yang gratis ini, dengan pelayanan sedemikian rupa, dan dengan segala kemudahan yang ada tentunya ruangan internet publik ini menjadi pusat perhatian bagi pengguna internet. Hasrat merupakan keinginan kuat yang terdapat dalam diri manusia.

Dengan adanya ruangan internet publik yang segalanya diberi kemudahan, para pengguna ruangan tersebut memiliki keinginan untuk terus menggunakan media tersebut sebagai pemuas kebutuhan akan informasi sehat atau bahkan beralih ke media lain. Agar hal tersebut tidak terjadi, disini peranan dari Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sangat diperlukan. Bagaimana pihak Dinas Komunikasi dan Informatika dengan cepat merespon atau menanggapi reaksi dari masyarakat pengguna ruangan tersebut. Karena menurut Seiler dalam Muhammad (2009:13) mengatakan bahwa:

> “ Pengirim pesan mempunyai empat peranan yaitu menentukan arti apa yang akan dikomunikasikan, menyandikan arti ke dalam suatu pesan, mengirimkan pesan dan mengamati, dan bereaksi terhadap respons dari penerima pesan”

Dari pemaparan pada bab IV ini peneliti mencoba menarik benang merah dengan menggunakan teori S-O-R . Pada teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response)* bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat membuat kegiatan seperti penyediaan fasilitas ruangan internet publik, memberikan pesan-pesan dimana terdapat pesan penggunaan internet sehat, secara tidak eksplisit memang pesan tersebut disampaikan.

Pesan-pesan yang disampaikan bukan hanya itu saja akan tetapi terdapat juga pesan yang ingin disampaikan oleh pihak Pemerintah Provinsi Jawa Barat itu sendiri sebagai otoritas tertinggi dalam struktur keorganisasiannya. Dalam menyampaikan pesan tentunya terdapat *noise* atau gangguan dari yang biasa hingga yang dianggap cukup menggangu. Halangan yang diraskan dapat berupa kurangnya skill pengguna jika mengalami kesulitan dalam mengatasi sesuatu yang *error*, biasanya tidak banyak orang yang dapat mengatasi hal tersebut sendiri dan terkadang memerlukan bantuan dari orang lain untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

Lalu ada gangguan teknis lain seperti bisa pada perangkat *hardware* dan *software* nya, masalah jaringan yang terkadang menjadi masalah diluar *human error*. Gangguan-gangguan tadi yang biasanya menjadi penghambat ketika kita hendak mengakses sebuah situs.

Setelah pesan tersebut dihantarkan melalui internet yang terdapat pada fasilitas ruangan internet kepada pengguna tentunya, pengguna langsung memberikan perhatian tersendiri pada apa yang telah Dinas Komunikasi dan Informatika hasilkan, reaksi *users* dapat berupa perhatian dan hasrat *users* untuk menggunakan atau mungkin beralih ke media lain.

Jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya. (Ardianto, 2010: 134).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa besarnya korelasi antara variabel peranan Dinas Komunikasi dan Inforrmatika Jawa Barat terhadap variabel Minat publik akan perolehan informasi sehat di Kota Bandung adalah sebesar 0.868 artinya pengaruh Peranan Dinas Komunikasi dan informatika Jawa Barat Melalui Penyediaan Ruangan Internet Terhadap Minat Publik Akan Perolehan Informasi Sehat di Kota Bandung mempunyai hubungan yang tinggi, searah dan signifikan.

Bersifat searah, karena angka korelasi bersifat positif artinya jika peranan Dinas Komunikasi dan Informatika baik maka Minat publik juga akan baik. Korelasi juga signifikan, karena angka probabilitas (sig) sebesar 0.000 yang dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.01, hal ini berarti baik tidaknya peeranan Dinas Komunikasi dan Informatika akan menentukan minat publik akan perolehan informasi sehat yang tentunya didapat di fasilitas internet publik.

Sedangkan besarnya pengaruh peranan Dinas Komunikasi terhadap minat publik didapati nilai sebesar 75,3% sehingga dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Ho ditolak atau terdapat hubungan antara peranan dengan minat publik.

Seperti yang telah tersaji pada bagian sebelumnya bahwasanya terdapat nilai pada sub variabel kegiatan dengan variabel minat yang memiliki nilai tidak signifikan dan cenderung memiliki persentase pengaruh yang kecil, ini merupakan salah satu tolak ukur bagi dinas komunikasi dan informatika Jawa Barat untuk meningkatkan programnya karena pada item penelitian dari sub variabel (kegiatan) tersebut memiliki beberapa pernyataan yang dimana bisa saja ada pernyataan-pernyataan yang memiliki tanggapan yang kurang baik atau bahkan terdapat pernyataan yang memang kurang dipahami dan pernyataan tersebut tidak di tanyakan pada peneliti, karena pada kenyataan di lapangan para responden ketika ditanya kepahaman mengenai item penelitian yang ditanyakan, para responden menanggapi dengan positif dari hal tersebut peneliti memiliki asumsi seperti apa yang dijelaskan sebelumnya.